



KERJA SAMA PEMKOT-BETHESDA YAKKUM

8 Kelurahan Percontohan Pengendalian HIV/AIDS

YOGYA (KR) - Pemkot Yogyakarta menetapkan delapan kelurahan untuk dijadikan percontohan pengendalian terpadu HIV dan AIDS. Upaya tersebut dilakukan tiga tahun ke depan dengan bekerja sama Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat/Community Development Bethesda, Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (UPKM/CD Bethesda YAKKUM).

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, mengatakan sejumlah fasilitas layanan kesehatan di Kota Yogya mampu menyediakan pemeriksaan HIV dan AIDS. Di antaranya di Puskesmas Gedongtengen, Puskesmas Tegalrejo, Puskesmas Mantrijeron, Puskesmas Umbulharjo I, Puskesmas Pakualaman, Puskesmas Mergangsan, RS Bethesda, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS Panti Rapih, RSUD Kota Yogya, RS Pratama, dan RS DKT Dr. Soetarto.

Diharapkan ketersediaan tempat pemeriksaan HIV dan AIDS dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar pencegahan penyakit dapat tertangani dengan baik. "HIV dan AIDS masih menjadi tantangan tersendiri di Indonesia, terutama untuk mencapai 'three zeros' di tahun 2030 yaitu eliminasi infeksi baru HIV, eliminasi kematian karena AIDS, serta eliminasi diskriminasi terhadap ODHIV," jelasnya,

Senin (30/1).

Oleh karena itu pengendalian berbasis wilayah juga sudah ditetapkan di delapan kelurahan. Masing-masing di Kelurahan Sosromenduran, Pringgokusuman, Giwangan, Warungboto, Kricak, Bener, Suryodiningratan, dan Gedongkiwo. Sejak tahun ini hingga 2025 mendatang, upaya pengendalian akan dilakukan secara terpadu di delapan kelurahan tersebut. Pihaknya juga sudah memperbarui kerja sama dengan UPKM/CD Bethesda YAKKUM, yang sebelumnya juga telah digulirkan pada 2019-2022. Sasaran pengendalian meliputi 16 kelompok Warga Peduli AIDS (WPA) di kelurahan, lima Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), siswa SMA, mahasiswa, ibu rumah tangga serta pekerja seks di wilayah intervensi.

Emma menambahkan, secara nasional tercatat 519.158 kasus HIV dan AIDS dengan faktor risiko tertinggi ialah heteroseksual atau hubungan seks antara laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 28,1 persen dari total keseluruhan kasus. Untuk kasus di DIY dari tahun 1993 sampai dengan bulan Juni 2022, penderita HIV sejumlah 6.214 kasus dan AIDS sejumlah 1.966 kasus. Berdasarkan faktor risiko, distribusi kasus HIV tertinggi ditemukan pada kelompok heteroseksual sebesar 53 persen. "Kalau di Kota

Yogya dari tahun 2004 hingga September 2022 jumlah total kasus HIV adalah 1.492 kasus dan kasus AIDS adalah 309. Sementara untuk jumlah kasus baru untuk HIV tahun 2022 adalah 71 kasus dan AIDS lima kasus," urainya.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, berharap kerja sama dengan UPKM/CD Bethesda YAKKUM mampu memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Menurutnya upaya pencegahan ini merupakan tugas bersama tidak hanya pemerintah tetapi semua tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini karena kasus yang dilaporkan dinilai belum menggambarkan jumlah kasus yang sebenarnya di masyarakat.

Menurut Sumadi, epidemi HIV dan AIDS erat kaitannya dengan fenomena gunung es. Artinya, banyak kasus yang belum terungkap karena masih tingginya stigma di masyarakat terhadap orang yang terinfeksi HIV. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan intervensi seperti kepada pasangan ODHIV, pasien TBC, pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), ibu hamil, pasien hepatitis dan pelanggan seks. "Harapannya, pencegahan HIV dan AIDS di Kota Yogya dapat tertangani dengan tepat, cepat dan nyaman," tandasnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005